

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN LQ 45

Nadlirotun Ni'mah ¹, Agustina Widodo²

Universitas YPPI Rembang¹
email: nadirotunhikmah@ gmail.com
Universitas YPPI Rembang²
email: agust_indonesia@yahoo.com

ABSTRACT

One form of funding that can be done by a company is by issuing bonds. The purpose of this study is to evaluate and clarify the impact on profitability, liquidity and company size on the bond ratings of LQ 45 companies which are rated by PT Pefindo which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data from 45 companies that have the best shares and are most popular with investors. This data was collected from the official website of the Indonesian Stock Exchange, www.Idx.Co.id and PT. Pefindo. The sampling method uses purposive sampling. This research uses eleven LQ 45 companies that issue bonds and have been ranked by PT Pefindo from 2018 to 2022. The data analysis method used is a logistic regression analysis test using the IBM SPSS 25 statistical program. The results of the research show that profitability has a significant negative effect on bond ratings, liquidity has a positive and insignificant effect on bond ratings and company size has a positive and insignificant effect on bond ratings in LQ companies. 45 listed on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size and bond rating.

I. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi, investor kini memiliki lebih banyak pilihan dalam berinvestasi. Anda dapat mencari berbagai jenis dan strategi investasi secara online. Sumber media online menawarkan banyak pengetahuan mengenai berbagai jenis dan pendekatan investor. Berinvestasi adalah pengganti untuk menghasilkan pendapatan nyata. Ada banyak cara berinvestasi yang berbeda, ada yang praktis dan tidak rasional (Andriani, 2019).

Menurut (Gursida, 2018) komitmen sejumlah uang atau sumber daya lain yang dibuat sekarang untuk menghasilkan sejumlah keuntungan tertentu di kemudian hari. Jenis investasi yang paling umum saat ini adalah investasi pasar saham. Masyarakat kini lebih mudah mengakses investasi karena terciptanya Bursa Efek Indonesia. sehingga orang dapat dengan mudah memperbaiki situasi keuangan mereka. Suatu investasi dapat dibagi menjadi dua kategori: surat utang (obligasi) dan sertifikat kepemilikan (saham). Obligasi didefinisikan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai instrumen utang jangka menengah dan panjang yang dapat dialihkan yang mencakup kewajiban pihak perusahaan penerbit untuk mengganti pembeli obligasi dengan pokok pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan bunga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal pengembalian pembayaran, investasi pada obligasi memiliki keunggulan dibandingkan saham. Setelah pembayaran kupon obligasi dilakukan, dilakukan pembayaran dividen. Pemegang saham tidak akan memperoleh suatu keuntungan dari investasi saham yang dimilikinya kecuali terdapat suatu pembayaran dividen lanjutan yang berasal dari kupon obligasi. Fakta bahwa pemegang obligasi mendapat prioritas dibandingkan pemegang saham lainnya atas aset perusahaan jika terjadi likuidasi adalah keuntungan lain dari berinvestasi pada obligasi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kontrak yang dimiliki perusahaan atas obligasi yang telah dibeli investor dan tersedia untuk masyarakat umum. Meskipun obligasi dianggap aman, tetap ada risiko ketika perusahaan gagal

membayar hutang kepada investor.

Menurut (Rizki K.A, Gama A.W.S, 2018) Obligasi disebut sebagai surat yang berharga untuk ditawarkan dan dijual kepada masyarakat umum ataupun di tawarkan untuk publik. Dimana dalam obligasi ini sudah dicantumkan berbagai ketentuan untuk menjelaskan berbagai aspek hukum misalnya disetujui atau tidaknya oleh lembaga terkait, jumlah uang yang dipinjam, suku bunga, periode waktu, identitas dari penerbit serta berbagai pelaturan lain yang sudah diuraikan sesuai dengan regulasi yang sudah di sahkan. Menurut (Jogiyanto Hartono, 2017) Agen pemeringkat menggunakan simbol karakter yang disebut peringkat obligasi untuk menunjukkan tingkat risiko obligasi. Secara khusus, risiko obligasi diprosikan dengan peringkat obligasi. Tujuan utama dari proses pemeringkatan adalah untuk memberi pengetahuan yang mampu diandalkan kepada pihak yang akan melakukan investasi dalam bentuk pemeringkatan terhadap kondisi keuangan dan operasi bisnis perusahaan yang menerbitkan instrumen utang (obligasi).

Faktor pertama yang memberi dampak pada peringkat obligasi adalah profitabilitas. Besarnya keuntungan yang didapat dari seluruh transaksi jual beli dan investasi inilah yang menentukan profitabilitas, profitabilitas juga yang menjadi tolok ukur mengetahui keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Faktor kedua adalah rasio likuiditas, yakni keterampilan dari suatu bisnis untuk mengakomodasi kebutuhannya dalam jangka pendek sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai sebuah metode ataupun cara yang bisa menentukan ukuran atau skala perusahaan yang bisa bervariasi berdasarkan beberapa faktor salah satunya adalah melalui total aset (Hery, 2017).

Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitiannya, berdasarkan rumusan masalah dan latar belakangnya. Berikut ini adalah tujuan-tujuan yang perlu dicapai:

1. Untuk membuktikan dan menjelaskan apakah profitabilitas mempengaruhi peringkat obligasi yang masuk dalam daftar LQ 45 ydi Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan dan menjelaskan apakah likuiditas mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti dan penjelasan dan menjelaskan apakah ukuran perusahaan mempengaruhi peringkat obligasi yang masuk dalam daftar LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Sehubung dengan hal tersebut, berikut ini rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan:

1. Apa pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada korporasi LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana likuiditas mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tinjauan Pustaka

1. Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) Teori sinyal dikenal dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bahwa situasi dimana pihak internal dalam perusahaan memiliki pengetahuan lebih cepat tentang keadaan saat ini dan prospek perusahaan dibandingkan investor luar yang sudah dijelaskan oleh teori sinyal. Investor menjadi kurang percaya diri terhadap klaim manajemen atas kekuatan dan kelemahan perusahaan ketika terdapat asimetri informasi yang tersedia. Karena bisnis yang kinerjanya baik dan bisnis yang kinerjanya buruk akan menyatakan bahwa prospeknya bagus (Aji et al., 2019).

2. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi adalah suatu indikasi mengenai sebuah kondisi dari perusahaan dan langkah-langkah yang mungkin akan diambil untuk mengelola utangnya. Biasanya peringkat obligasi juga mencerminkan mengenai risiko pembayaran yang biasanya tertunda atau menilai mengenai kegagalan yang mungkin terjadi (Marwia Darma dan Tina Sulistiyani, 2019).

Peringkat obligasi dapat memberikan sinyal positif ataupun negatif terhadap semua calon-calon investor yang akan membeli peringkat obligasi, bisa dikatakan sinyal positif apabila peringkat obligasinya baik dan bisa dikatakan sinyal negatif apabila peringkat obligasinya buruk. Apabila peringkat obligasi semakin dekat dengan idAAA maka obligasi tersebut akan semakin bagus peringkatnya tetapi jika obligasi semakin kecil maka potensi dari peringkat obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Jadi dapat disimpulkan apabila suatu peringkat obligasi yang memiliki nilai yang semakin tinggi maka para investor akan lebih rendah untuk menghadapi risiko yang akan dihadapinya. Sebaliknya juga apabila suatu peringkat obligasi yang dimiliki semakin rendah maka para investor tinggi dalam menghadapi sebuah risiko yang akan dihadapinya.

3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai perbandingan yang menilai kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan finansialnya yang terbukti dengan pendapatan dari sebuah penjualan yang dilakukan dan juga pendapatan pada investasi. Apabila suatu profitabilitas semakin meningkat maka kualitas tersebut akan semakin meningkat juga digunakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan yang lebih baik.

4. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang pendek tanpa kesulitan dan tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mungkin dapat memberitahu investor bahwa mereka dapat membayar utangnya dalam periode pendek yang relatif singkat.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi bisnisnya yang dapat diukur menggunakan total aset atau total laba bersihnya. Apabila total dari aset semakin besar maka akan semakin besar juga ukuran dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan pada aset akan menandakan peningkatan terhadap modal yang diinvestasikan makin membesar, sementara perputaran hutang suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya sebuah aset perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di pakai untuk melihat dampak pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini pengumpulan data di ambil dari Bursa Efek Indonesia memakai sebuah metodologi dokumentasi. Pada penelitian yang dilakukan ini memakai kategori data yang berbentuk dokumenter. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang disebut dengan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan secara tidak langsung tetapi memberikan sebuah informasi kepada para pengumpul data yang datanya sudah mengalami proses pengolahan.

Penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan terhadap perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan populasi pertama pada penelitian yang dilakukan. Pada

penelitian ini menggunakan sebuah metode yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pada *purposive sampling* ini dipilih berdasarkan kriteria yang hanya tertentu saja. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yang disebut dengan variabel (Y) dan variabel independen yang disebut dengan variabel (X). Variabel (Y) dalam penelitian ini terdiri dari variabel Peringkat Obligasi sedangkan variabel (X) dalam melakukan studi ini terdapat variabel Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis regresi logistik yang dipakai sebagai metode analisis data. Kemampuan faktor profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam memprediksi peringkat obligasi pada perusahaan LQ 45 dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Pada penelitian yang dilakukan ini memakai sebuah model regresi sebagai berikut:

$$Ln = \frac{p}{1 - p} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- $Ln = \frac{p}{1 - p}$ = Peringkat obligasi
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Logistik
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran perusahaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dipakai untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1
Proses Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan obligasinya diperingkat oleh PT. Pefindo	45
Perusahaan yang tidak konsisten obligasinya diperingkat oleh PT.Pefindo	(34)
Perusahaan yang konsisten obligasinya diperingkat oleh PT. Pefindo.	11
Jumlah sampel akhir	11
Jumlah observasi tahun pengamatan (lima tahun)	55

Sumber: Data diolah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Data yang dikumpulkan PT Pefindo menunjukkan bahwa selama periode 2018–2022, ada 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 34 perusahaan yang obligasinya tidak konsisten diperingkat oleh PT Pefindo. Terdapat 11 perusahaan yang konsisten dalam menampilkan peringkat obligasi. Setelah mengalami proses seleksi berdasarkan

ketentuan yang sudah ditetapkan terdapat 11 perusahaan sampel dari perusahaan LQ 45 yang obligasinya diperingkat oleh PT. Pefindo.

Tabel 2
Hasil Uji Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Masimum	Mean	Std. Deviation
PO	55	0	1	0,93	0,262
ROA	55	0,001	0,277	0,05806	0,058611
CR	55	0,175	59,205	4,72566	11,629202
SIZE	55	30,529	35,228	33,13910	1,538923
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dalam Tabel 2 menjelaskan bahwa ada 11 korporasi dengan 50 penelitian. Selama periode penelitian, nilai profitabilitas atau ROA berkisar antara terendah 0,001 hingga maksimum 0,277, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,005806% dan tingkat standar deviasi sebesar 0,058611%.

Sepanjang periode penelitian, nilai likuiditas (CR) minimum dan tertinggi masing-masing sebesar 0,175 dan 59,205. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,72566%, dan standar deviasi (atau tingkat deviasi sebaran datanya) sebesar 11,629202%.

Selama periode penelitian, nilai ukuran perusahaan (SIZE) selama periode penelitian minimum sebesar 30,529, maksimum sebesar 35,228, dan rata-rata (mean) sebesar 33,13910%.. Ada juga tingkat deviasi atau penyimpangan penyebaran data sebesar 1,538923%.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Peringkat Obligasi (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Investment Grade	4	7,3	7,3	7,3
	Investment Grade	51	92,7	92,7	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan mengenai korporasi yang diberi nilai obligasi yang tergolong sebagai *non investment grade* (BB, B, CCC, D) dan mendapat tanda 0 dan korporasi akan mendapat nilai obligasi yang tergolong sebagai *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) mendapat tanda 1. Tabel *frequency* menunjukkan bahwa 51 observasi (92,7%) perusahaan memperoleh nilai dari obligasi yang berjenis yang layak (*investment grade*) sedangkan 4 observasi (7,3%) mendapatkan nilai dari obligasi dalam kategori yang tidak layak (*non investment grade*).

Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk memproyeksikan bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan LQ 45.

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penerapan model secara umum atau keefektifannya secara keseluruhan, diuji dengan melalui analisis *Log Likelihood* dengan melakukan perbandingan atas nilai-nilai *-2Log Likelihood* di awal (blok nomor = 0) dan segmen nomor = 1. Jika nilai *-2Log Likelihood* di dalam segmen = 0 lebih tinggi daripada di dalam segmen nomor= 1, itu mengindikasikan sebuah regresi yang berkualitas baik. Dengan demikian, penurunan *Log Likelihood* menandakan peningkatan kualitas model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	31,975
Step 1	26,019

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dalam Tabel 4 menunjukkan evaluasi keseluruhan dari model (*Overall Model Fit*) merupakan model analisis yang lebih baik. Terlihat bahwa terjadi penurunan dari nilai *-2Log Likelihood* pada blok 0, yakni dari 31.975 menjadi 26.019 pada blok 1, menandakan pengurangan *chi square* sebesar 5.956. Nilai awal *-2Log Likelihood* sebesar 31.975 hanya melibatkan konstanta tanpa variabel bebas, sementara saat variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dimasukkan, *-2Log Likelihood* menjadi 26.019, menunjukkan peningkatan dalam kualitas model dengan variabel tersebut.

2. Uji *Hosmer and Lemeshow*

Uji *Hosmer and Lemeshow* diterapkan untuk mengetahui hipotesis nol yang menunjukkan dengan pengamatan yang praktis ataupun konsisten dengan metode yang sudah diterapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diuji dengan menggunakan uji *Hosmer dan Lemeshow* untuk menentukan apakah model tersebut dianggap cocok atau *fit*.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig
1	4,994	7	0,661

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dalam Tabel 5 menunjukkan nilai *chi-squared* adalah 4,994 dengan signifikansi sebesar 0,661. Model prediksi regresi logistik dan data aktual tidak berbeda nyata apabila angka signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 ($>0,05$). Model itu sesuai untuk situasi ini karena sesuai dengan temuan observasi saat ini.

3. Hasil Koefisien Regresi

Tabel 5 menampilkan output regresi logistik yang menampilkan hasil uji hipotesis. Model regresi logistik dapat kita identifikasi sebagai berikut dengan menganalisis persamaan regresi logistik:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig
ROA	-27,689	0,036
CR	1,597	0,348
SIZE	1,062	0,434
Constant	-24,284	0,501

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berikut ini adalah hasil penjelasan yang dapat diperoleh dari persamaan regresi:

- a. Nilai konstanta yang di dapat adalah -24,284 menunjukkan bahwa kemungkinan peringkat obligasi akan turun sebesar 24,284 jika variabel independen seperti ROA, CR, dan *SIZE* tetap.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -27,689 menandakan bahwa penurunan peringkat obligasi sebesar -27.689 akan terjadi untuk setiap kenaikan satu satuan ROA.
- c. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) sebesar 1,597, yang menunjukkan bahwa peringkat obligasi akan meningkat sebesar 1,597 setiap satuan CR.
- d. Tingkat regresi untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) yaitu 1,062, yang menunjukkan bahwa peringkat obligasi akan meningkat sebesar 1,062 setiap kenaikan satu satuan *SIZE*.

4. Uji Determinasi

Salah satu tujuan dari pengujian ini dipakai sebagai salah satu uji untuk mengukur seberapa jauh faktor-faktor independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* mencerminkan seberapa besar faktor independen yang diteliti dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sementara bagian yang tidak dijelaskan oleh *Nagelkerke R Square* adalah varian variabel dependen yang tidak tercakup variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut (Kustiyaningrum et al., 2017).

Tabel 7
Koefesien Determinasi

Step	-Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,197	0,203	0,499

Sumber: Data diolah tahun 2023

Nilai *Nagelkerke R Square* dengan jumlah 0,499 yang terlihat pada tabel 7 di atas. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 49,9% variasi dalam variabel yang mempengaruhi terdiri dari (peringkat obligasi) dan dapat di ungkapkan dari faktor-faktor variabel yang dipengaruhi terdiri dari (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan), sekitar 0,501% variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang dilakukan ini juga berperan di dalam kerangka model persamaan regresi.

Uji Hipotesis

Proses penelitian dari hipotesis melibatkan perbandingan tingkat signifikansi (Sig) dengan α sebesar 5%. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini uji hipotesis dapat dijelaskan:

1. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -27,689 mempunyai angka signifikan yang mencapai 0,036 artinya lebih tinggi dari 0,05. Hal ini bisa menandakan dalam menunjukkan penolakan terhadap H_1 karena profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Ditunjukkan dengan angka koefisien yang mencapai -27,689 dan signifikansi mencapai 0,036 yang keduanya lebih dari 0,05.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas dengan tingkat signifikansi 0,348 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 1,597, yang menunjukkan adanya penolakan terhadap H_2 karena nilai β 1,597 dan signifikansi 0,348. Sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan dari likuiditas terhadap peringkat obligasi.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai sebesar 1,062 dengan tingkat signifikansi 0,434 > 0,05. Berdasarkan angka koefisien regresi yang mencapai 1,062 serta signifikansi yang mencapai 0,4340 melebihi 0,05, nilai tersebut menunjukkan adanya

penolakan terhadap H_3 . Sehingga menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara peringkat obligasi dengan ukuran perusahaan.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

Variabel profitabilitas yang dinilai dengan menggunakan *return on assets* (ROA) ternyata memiliki dampak negatif signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan LQ 45 yang dinilai oleh PT Pefindo melalui penelitian regresi logistik. Ini menandakan bahwa penurunan peringkat obligasi perusahaan tersebut akan disebabkan oleh peningkatan laba atas asetnya. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat profitabilitas (ROA), semakin mungkin perusahaan tersebut mendapatkan peringkat obligasi yang lebih rendah menurut penilaian PT Pefindo. Pada penelitian ini mengindikasikan kalau profitabilitas dari perusahaan dapat menjadi faktor kunci dalam menilai kredibilitasnya. Variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini mungkin juga memainkan peran penting dalam penentuan peringkat obligasi.

b. Dampak Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan temuan analisis regresi logistik terlihat kalau variabel likuiditas (CR) memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan kepada nilai obligasi korporasi LQ 45 yang di nilai PT Pefindo. Ini berarti, kenaikan tingkat likuiditas (CR) perusahaan akan memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap peningkatan peringkat obligasi. Kondisi keuangan yang kuat, tercermin dari tingkat likuiditas yang tinggi, akan memengaruhi prediksi peringkat obligasi karena kondisi finansial yang lebih stabil.

Meskipun pengaruh tersebut positif, namun hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan dalam likuiditas perusahaan, seperti yang tercermin dalam *Current Ratio*, tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu yang signifikan dalam menilai peringkat obligasinya.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan temuan yang menggunakan regresi logistik menandakan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ 45 yang di beri nilai oleh PT Pefindo. Dengan kata lain, apabila suatu perusahaan mempunyai ukuran yang besar maka menunjukkan kinerja korporasi yang baik sehingga korporasi tersebut bisa membeli aset dan menjadikan ukuran perusahaan itu besar, namun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai ukuran yang kecil maka dapat Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk, jadi investor tidak suka investasi dalam obligasi perusahaan kecil (Darmawan et al., 2020).

Meskipun pengaruh tersebut positif, namun hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara keseluruhan, ukuran perusahaan tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu yang signifikan dalam menilai peringkat obligasinya. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor lain mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam menentukan peringkat obligasi perusahaan LQ 45.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan ini dapat diambil kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi dari perusahaan-perusahaan LQ 45 yang di beri nilai oleh PT Pefindo.
- b. Variabel likuiditas menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan terhadap peringkat

obligasi dari perusahaan-perusahaan LQ 45 yang di beri nilai oleh PT Pefindo.

- c. Variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi dari perusahaan-perusahaan LQ 45 yang di beri nilai oleh PT Pefindo.

V. REFERENSI

- Aji, P. L., Tohir, T., & Suwaryo, S. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Aktivitas Jaminan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1327>
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.443>
- Gursida, H. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Hery. (2017). *Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kelima*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada (ed.); 1st ed.).
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1184>
- Marwia Darma dan Tina Sulistiyani. (2019). *Penaruh Profitabilitas, Likuiditas Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi*. 9, 92–105.
- Rizki K.A, Gama A.W.S, A. N. P. . (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. *Forum Manajemen*, 16(2).